
Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Media Dinding Di Kelas IX Siswa SMP Negeri 2 Muara Bungo

Lisye Perina

SMP Negeri 2 Muara Bungo

Email : lisyeperina23@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah penguasaan teknik *passing* bawah yang belum optimal. Hal ini disebabkan pada saat melakukan teknik *passing* bawah kedua lengan tidak rapat dan lurus sebagaimana dituntut untuk melakukan teknik *passing* bawah yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mencobakan metode modifikasi *passing* bola voli yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran *passing* bola voli diharapkan dapat meningkatkan kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IX Siswa SMP Negeri 2 Muara Bungo yang berjumlah 20 siswa.

Data hasil belajar *passing* bola voli pada siswa kelas IX diperoleh melalui tes unjuk kerja, lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran *passing* bola voli dengan media dinding. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar *passing* bola voli dengan media dinding siswa Kelas IX Siswa SMP Negeri 2 Muara Bungo dapat meningkatkan hasil belajar sehingga dapat mencapai nilai KKM. Peningkatan hasil belajar siswa Kelas IX Siswa SMP Negeri 2 Muara Bungo dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan dari kondisi siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I 60% dalam kategori tuntas jumlah siswa yang tuntas adalah 12 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan siswa dalam kategori tuntas sebesar 90% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 18 siswa.

Kata kunci : *Passing*, Bola Voli, media dinding, Siswa Kelas IX

Abstract

The problem in this study is the mastery of the underhand passing technique which is not optimal. This is because when performing the underhand passing technique the two arms are not tight and straight as required to perform the correct underpassing technique. This study aims to try out the volleyball passing modification method which is expected to improve student learning outcomes. Learning volleyball passing is expected to increase the maximum completeness criteria (KKM). This research is a Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, action, observation, and reflection. The subjects of this research were 20 students of Class IX at SMP Negeri 2 Muara Bungo.

Data on the results of learning to pass volleyball in class IX students were obtained through performance tests, observation sheets used to collect data on student activities in participating in the learning process of passing volleyball with the media wall. The results of the study showed that the results of learning to pass volleyball using wall media for Class IX students at SMP Negeri 2 Muara Bungo can improve learning outcomes so that they can achieve KKM scores. The increase in student learning outcomes for Class IX students at SMP Negeri 2 Muara Bungo can be seen from the significant increase from cycle I to cycle II. This can be seen from the increase in learning outcomes from cycle I to cycle II. In cycle I 60% in the complete category the number of students who completed was 12 students. In cycle II there was an increase in students in the complete category of 90% with the number of students who completed being 18 students.

Keywords: *Passing, Volleyball, wall media, Grade IX students*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani di Indonesia sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun dalam pelaksanaannya pengajar pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajar pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Pendidikan yang dilaksanakan sekolah harus dapat berperan dalam masyarakat yang sedang berkembang pada saat ini, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, terampil serta sehat jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 halaman 8 tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan uraian pada halaman sebelumnya jelaslah bahwa pendidikan yang dilaksanakan di sekolah adalah sebagai alat untuk meningkatkan kualitas manusia itu sendiri. Mengembangkan aspek tingkah laku peserta didik untuk mendapatkan sesuai dengan yang diharapkan, maka sekolah turut bertanggung jawab.

Pembagian dalam berolahraga sangat banyak sekali jenisnya yang kita kenal dengan pembagian dalam cabang olahraga, salah satunya olahraga bola besar yang sangat populer di sekolah maupun di kalangan masyarakat. Sehingga pembahasan tentang olahraga bola besar sudah tidak asing lagi. Bola besar terbagi dalam beberapa golongan salah satunya adalah bola voli.

Di Indonesia cabang olahraga bola voli sangat populer, dikalangan anak-anak, orang dewasa, dan orang tua. Permainan bola voli dapat kita jumpai di setiap pelosok negeri, baik di pedesaan, perkotaan sampai klub-klub yang tersebar di daerah-daerah. Olahraga bola voli termasuk olah raga prestasi yang sangat bergengsi, bukan hanya di Indonesia namun di seluruh dunia. Permainan bola voli adalah olah raga permainan yang dimainkan oleh dua regu yang berlawanan. Masing-masing regu terdiri dari enam orang pemain. Tujuan utama dari setiap regu adalah memukul bola kearah bidang lapangan lawan sedemikian rupa sehingga lawan tidak dapat mengembalikan bola. Hal ini

biasanya dapat dicapai melalui kombinasi teknik – teknik dasar yaitu : (1) *Passing* bawah, (2) *passing* atas, (3) servis, (4) smash, (5) block.

Adapun kompetensi dasar permainan bola besar yang telah ditetapkan dalam kurikulum bidang studi pendidikan jasmani adalah mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri. dengan demikian maka indikator kognitif adalah menjelaskan cara melakukan *passing* bawah, menjelaskan manfaat *passing* bawah. Adapun indikator psikomotor adalah melakukan *passing* bawah sedangkan indikator afektif adalah menunjukkan sikap positif selama siswa melaksanakan pembelajaran *passing* bawah.

Berdasarkan indikator tersebut, maka tujuan pembelajarannya dapat dirumuskan sebagai berikut : Pertama, Tujuan Kognitif yaitu peserta didik menjelaskan cara melakukan *passing* bawah dengan benar, peserta didik mampu menjelaskan manfaat teknik *passing* bawah bola voli dengan benar. Kedua, tujuan psikomotor yaitu mampu melakukan keterampilan *passing* bawah dengan benar. Ketiga, tujuan afektif yaitu peserta didik menunjukkan sikap positif (kerjasama, kejujuran, sportifitas, semangat, disiplin) selama mengikuti pembelajaran *passing* bawah. Slameto (2013: 2) mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan (Watson, 2002) , sebagai cerminan dari kompetensi siswa (Melton dalam Nurhasanah & Sobandi, 2016). Hasil belajar adalah pola - pola perbuatan, nilai -nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Widayanti, 2014) , sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran (Aziz, Yusof, & Yatim, 2012) . Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014).

Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran (Popenici & Millar, 2015) . Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran (Mølstad & K arseth, 2016). Merujuk pada Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah , yaitu kognitif, afektif, psikomotor (Sudjana, 2009). Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi

lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda - benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Salah satu teknik dasar permainan bola voli adalah *passing* bawah. Dalam permainan bola voli *passing* bawah merupakan teknik dasar yang sering digunakan, bahkan untuk mempertahankan serangan-serangan (spike) lawan, mengoper dan mengumpan pemain menggunakan teknik *passing* bawah. Adapun cara melakukan *passing* bawah yaitu sikap permulaan, siswa berdiri dengan salah satu kaki didepan, lutut sedikit ditebuk, badan sedikit dibungkukkan, dan titik berat badan bertumpu pada kaki, sehingga posisi badan labil. Kedua lengan siap di depan badan dalam posisi lurus dan rapat. Pelaksanaan, bergerak kearah jatuhnya bola, kedua tangan dirapatkan, ayunkan tangan kearah bola dan sasaran dengan poros gerak pada persendian bahu, kedua sikut lurus dan ditegangkan.

Nuril Ahmadi (2007:22) mengatakan bahwa "*passing*" adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri. Suharno HP. (1979:15) berpendapat bahwa *passing* adalah usaha atau upaya seorang pemain bolavoli dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman

seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Passing* sebuah usaha yang dilakukan dalam permainan bola voli, tujuannya untuk mengumpan bola pada teman, atau mengembalikan serangan dari arah musuh. Teknik *passing* dikenal sebagai dua jenis yaitu *passing* atas dan *passing* bawah.

Bermain Bola Voli membutuhkan kecapaian teknik dasar, salah satu dari teknik dasar tersebut adalah *passing* bawah. Dalam pembelajaran *passing* bawah tentu membutuhkan media untuk sebuah proses pembelajaran tersebut. Media dinding salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran *passing* bawah. Dengan memantulkan kedinding maka akan memudahkan kita untuk melakukan pembelajaran *passing* bawah.

Dalam proses pembelajaran media mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu pendidik menyampaikan informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik, dengan harapan melalui media yang digunakan dapat mempermudah proses transfer ilmu kepeserta didik Menurut Gagne (dalam Rayandra Asyhar, 2012:7), "Mendefinisikan bahwa media adalah berbagai komponen pada lingkungan belajar yang membantu pembelajar untuk belajar". Adapun dalam penelitian ini proses pembelajaran yang digunakan melalui pendekatan media dinding.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengacu pada tindakan yang dapat dilakukan secara langsung dalam usaha

memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2009: 3). Penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas IX Siswa SMP Negeri 2 Muara Bungo. Peneliti memilih Lokasi ini dengan pertimbangan mengajar pada sekolah tersebut. Sehingga mempermudah dalam mencari dan mengumpulkan data, serta efisien waktu yang sangat memungkinkan.

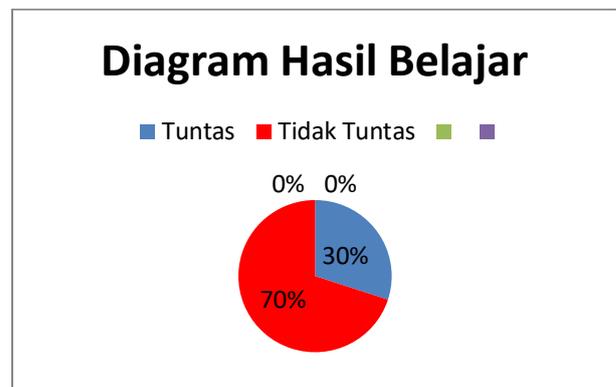
Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Seperti apa yang sudah di sebutkan sebelumnya, bahwa yang akan menjadi subjek penelitian adalah peneliti siswa kelas IX sebanyak 20 orang. Kemampuan masing-masing siswa bervariasi dan secara umum belum menguasai teknik dasar passing bawah bola voli dengan benar baik secara teknis maupun implementasinya dalam permainan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Untuk analisis kualitatif digunakan kategorisasi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori skor penguasaan mata pelajaran PJOK adalah teknik kategorisasi Standar Dari hasil perbandingan yang diperoleh dijadikan sebagai bahan pertimbangan

untuk menyusun rencana tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kondisi awal terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola voli di Kelas IX Siswa SMP Negeri 2 Muara Bungo, banyak permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar passing bawah yang pada akhirnya bermuara pada penguasaan teknik passing bawah yang belum optimal atau nilainya dibawah ketuntasan minimum. Hal ini disebabkan pada saat melakukan teknik passing bawah kedua lengan tidak rapat dan lurus sebagaimana dituntut untuk melakukan teknik passing bawah yang benar. Akibatnya bola tidak dapat diarahkan dengan tepat. Berikut nilai ketuntasan siswa Kelas IX Siswa SMP Negeri 2 Muara Bungo:

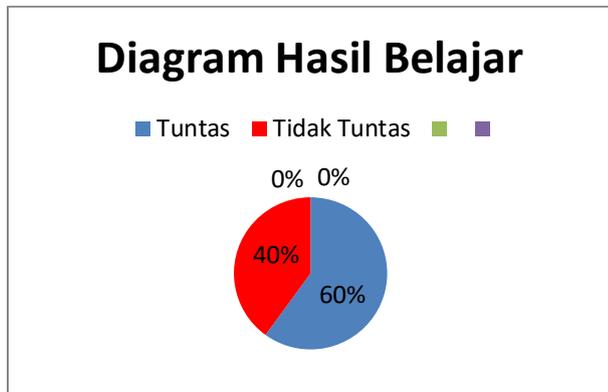


Gambar 6. Diagram Hasil Belajar Siswa

Dari diagram di atas terlihat jelas bahwa banyak siswa yang tidak tuntas pada pelajaran materi passing bawah bola voli. Berdasarkan data diatas persentase ketuntasan belajar siswa Kelas IX Siswa SMP Negeri 2 Muara Bungo 30 % dan persentase siswa yang belum tuntas

adalah 70%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi passing bawah masih kurang. Perlu dilakukan tindakan adapun tahapan kegiatan penelitian ini diawali dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan siklus I terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi, dan refleksi.

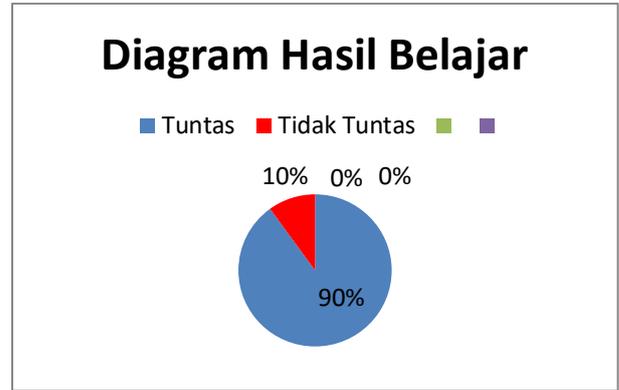


Gambar 7. Diagram Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil belajar siswa Kelas IX Siswa SMP Negeri 2 Muara Bungo pada siklus 1 menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran passing bawah melalui media dinding memberikan banyak manfaat dengan adanya peningkatan pada pra siklus ke siklus siklus I. jumlah siswa yang tuntas berjumlah 12 orang sedangkan siswa yang masih belum tuntas berjumlah 8 orang.

Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil analisis dan refleksi siklus I, dimana dalam pelaksanaan tindakan siklus I rata-rata siswa Kelas IX Siswa SMP Negeri 2 Muara Bungo menunjukkan hasil yang

kurang maksimal dan belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.



Gambar 8. Diagram Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil belajar siswa Kelas IX Siswa SMP Negeri 2 Muara Bungo pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran passing bawah melalui media dinding memberikan banyak manfaat dengan adanya peningkatan pada siklus I ke siklus siklus II. jumlah siswa yang tuntas berjumlah 18 orang sedangkan siswa yang masih belum tuntas berjumlah 2 orang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran passing bawah bola voli melalui media dinding dapat meningkatkan hasil siswa Kelas IX Siswa SMP Negeri 2 Muara Bungo. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. rangkuman hasil belajar passing bawah bola voli siswa Kelas IX Siswa SMP Negeri 2 Muara Bungo

SIKLUS	HASIL BELAJAR PASSING BAWAH			
	TUNTAS		TIDAK TUNTAS	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
PRA SIKLUS	6	30%	14	70%

SIKLUS I	12	60%	8	40%
SIKLUS II	18	90%	2	10%

Berdasarkan hasil belajar yang di laksanakan pada pra siklus, di peroleh nilai siswa yang tuntas hanya 6 orang dalam belajar yaitu sekitar 30%. Siswa yang tidak tuntas 21 orang dengan persentase 70%. Hal ini menunjukkan hasil pembelajaran passing bawah belum berhasil. Kemudian peneliti menyiapkan rancangan pembelajaran dengan menggunakan media dinding.

Pada siklus I hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan belajar siswa meningkat jika dilihat dari pra siklus. Hal ini dikarenakan setelah dilaksanakannya rancangan pembelajaran dengan menggunakan media dinding. Siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 12 orang dan yang belum tuntas 8 orang. Masih banyaknya siswa yang belum tuntas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masih ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti pelajaran dan adanya faktor luar seperti penjual mainan yang berjualan di area sekolah yang mengakibatkan siswa tidak fokus.

Pada siklus I masih belum tercapai pembelajaran tuntas sehingga perlu di lakukan refleksi untuk kegiatan pada siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II ini telah dapat memperkecil kelemahan-kelemahan pada siklus I, dan nilai rata-rata siswa juga sudah meningkat. Kemungkinan dengan adanya media

dinding maka siswa tidak bosan untuk melaksanakan kegiatan.

Pada siklus II, guru terlebih dahulu mengulang kembali pembelajaran passing bawah bola voli menggunakan media dinding, dengan demikian siswa akan lebih aktif untuk memperoleh nilai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu peneliti dan guru pengamat mengawasi jalanya kegiatan pembelajaran pada setiap individu secara bergantian, sehingga jika terdapat kesulitan siswa langsung dapat bertanya pada guru. Dari hasil evaluasi pada siklus II, hasil belajar siswa telah mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tuntas telah tercapai. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka dapat diketahui bahwa pembelajaran passing bawah sangat diperlukan suatu media pembelajaran, agar siswa mengalami langsung belajar secara individu dan menjadi semangat untuk mengikuti pembelajaran. Khususnya pada materi passing bawah, tepat sekali menggunakan media dinding. Pada setiap siklus penelitian dari pengamatan situasi belajar siswa tentang aktivitas siswa terhadap media dinding yang dilakukan dengan hasil tes pada akhir siklus telah meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa sebenarnya sangat berkaitan dengan keinginan siswa itu sendiri untuk belajar, faktor penunjang kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran itu sendiri. Karena dengan meningkatnya aktivitas siswa terhadap penggunaan media dinding yang telah dilaksanakan sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut, ini dapat dilihat dari perubahan

terhadap hasil belajar siswa tersebut dan perubahan setiap siklusnya. Dengan telah di capainya ketuntasan belajar pada siklus II, maka tidak perlu lagi dilakukan refleksi untuk kegiatan siklus selanjutnya, dengan demikian penelitian tindakan kelas pada konsep passing bawah bola voli sudah tuntas tidak perlu di lanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran Penjasorkes siswa Kelas IX Siswa SMP Negeri 2 Muara Bungo dapat diterima dengan baik. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan pembelajaran passing bawah bola voli melalui media dinding pada siswa Kelas IX Siswa SMP Negeri 2 Muara Bungo dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dengan menggunakan pembelajaran passing bawah bola voli melalui media dinding dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran passing bawah bola voli pada siswa Kelas IX Siswa SMP Negeri 2 Muara Bungo. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I 60% dalam kategori tuntas jumlah siswa yang tuntas adalah 12 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan siswa dalam kategori tuntas sebesar 90% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 18 siswa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut dikemukakan beberapa saran yaitu jika penerapan pembelajaran passing bawah bola voli melalui media dinding dapat meningkatkan proses belajar sesuai dengan kriteria yang di tetapkan, maka

disarankan agar melakukan refleksi sebagai berikut :

1. Guru pendidikan jasmani sebaiknya dapat menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani dengan variasi-variasi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan penafsiran gerak yang kompleks oleh peserta didik.
2. Siswa terutama kelompok yang masih termasuk dalam kategori belum tuntas perlu diberi stimulus yang khusus agar mereka lebih tertarik mengikuti sajian pembelajaran. Disamping itu perlu di ingatkan kembali agar siswa mempersiapkan diri lebih baik lagi sebelum mengikuti skenario pembelajaran.
3. Tujuan dan manfaat pembelajaran perlu dijelaskan, agar para siswa yakin bahwa memahami tujuan dan manfaat pembelajaran adalah untuk kepentingan siswa itu sendiri dalam mengarahkan proses pembelajaran menuju tercapainya kompetensi yang di inginkan sebagai hasil pembelajaran.
4. Pemberian stimulus untuk merangsang ingatan terhadap materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, stimulus tersebut perlu mengacu kepada hasil tes yang mengukur perubahan tingkah laku yang di tetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
5. Umpan balik berupa penguatan dari respon atau unjuk kerja (tugas latihan) harus diberikan secara langsung sebelum proses pembelajaran selanjutnya dimulai, sehingga tingkat kepuasan siswa terhadap penguasaan bahan yang telah dipelajari dapat ditingkatkan.
6. Penyusunan tes hasil belajar perlu disesuaikan dengan indikator

kompetensi yang ingin dicapai dengan tingkat kesulitan dan daya beda yang sesuai dengan kemampuan siswa.

- Gunakan pendekatan pembelajaran passing bawah bola voli melalui media dinding dengan memaksimalkan keunggulannya dan meminimalkan kelemahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal (2008), Penelitian Tindakan Kelas, YramaWidya
- Arikunto, Suharsimi (2012) Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, PT BumiAksara
- Aziz, A. A., Yusof, K. M., & Yatim, J. M. (2012). Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' Perspectives. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* , 56 , 22 - 30
- Bahagia, Y dan Suherman, A, (2000) Pengembangan Modifikasi Cabang Olahraga, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar Menengah
- Depdiknas. (1999). Petunjuk Tes Keterampilan Bola Voli Usia 13-15 Tahun. Jakarta: Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi. Depdiknas.
- Dimiyati, (1999), Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta, PT RinekaCipta
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). Belajar & Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Gino, H. J; Dkk (1998) Belajar Dan Pembelajaran I, Surakarta, UPT Penerbitan Dan Percetakan UNS (UNS Press)
- Hendrayana, Yudi. Dkk, (2008) Penelitian Tindakan Kelas, Bandung, FPOK-UPI
- Imanudin, I, (2008). Ilmu Keperlatihan Olahraga. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic achievement prediction: Role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)* , 1 (11), 73 - 100.
- Lutan, Rusli (1988) Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori Dan Metode, Jakarta, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan Pengajaran
- Mølstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National curricula in Norway and Finland: The role of learning outcomes. *European Educational Research Journal* , 15 (3), 329 - 344.
- Nurhasan (2001) Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga, Jakarta. Depdiknas
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* , 1 (1), 135 - 142.
- PBVS I (1995) Metodologi Pelatihan. Jakarta: Sekum PP. PBVS I.
- PBVS I. (2005). Peraturan Permainan Bolavoli. Jakarta: PP PBVS I.
- Popenici, S., & Millar, V. (2015). Writing Learning Outcomes. A

- practical guide for academics.
University of Melbourne, Australia .
- Sagala, Syaiful (2005) Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung, CV Alfabeta
- Seba, Laurens, (2010), Belajar Pembelajaran Psikomotorik Dalam Pendidikan Jasmani, Bandung, FPOK-UPI Bandung
- Singer, Robert N, (1980) Coaching Athletis And Psikologi, New York, McGhew-Hill Book Company
- Slameto.2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta:Rineka Cipta
- Soedarwo, dkk (2000) teori dan praktek bola voli dasar, Surakarta, FKIP UNS
- Subroto, Toto, dan Sukatamsi(2009) Permainan Besar (Bola Voli Dan Sepak Bola). Jakarta: Universitas Terbuka'
- Sudjana, N. (2009). Dasar - dasar Proses Pembelajaran . Bandung: Sinar Baru Algesindo .
- Sugiyanto (1998) PerkembangandanBelajarGerak, Jakarta, DEPDIBUD
- Sujarwo (1994) Beberapa Aspek Perkembangan Sumber Belajar, Jakarta, PT Mediyatama Sarana Perkasa
- Suharno (1993) Ilmu Kepeleatihan Olahraga, Yogyakarta, FPOK IKIP Yogyakarta.
- Supandi dan Seba, (1986) Teori Belajar Mengajar Motorik, Bandung, FPOK IKIP Bandung
- Viera, Barbara L. dan Perguson Bonnie Jill, (2004) Bola Voli tingkat Pemula. Jakarta: Human Kinetik Publisher. Inc
- Watson, P. (2002). The role and integration of learning outcomes into the educational process.Active Learning in Higher Education,3(3), 205-219
- Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. Jurnal Fisika Indonesia,17(49)
- Wirriatmadja, Rochiati, (2008), Metode Penelitian Tindakan Kelas, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Yunus, M. (1992). Permainan Bola Voli. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.